

**ANALISIS PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG SKRINING HIPOTIROID
KONGENITAL MELALUI MEDIA PROMOSI DI PMB MURNI**Ekayanti^{1*}, Lia Kurnia²¹⁻²Stikes Abdi Nusantara

Email Korespondensi: ekayanti826@gmail.com

Disubmit: 01 Agustus 2024

Diterima: 18 Januari 2025

Diterbitkan: 01 Februari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i2.16674>**ABSTRACT**

Congenital hypothyroidism is the most common and treatable cause of mental retardation. Caused by inadequate production of thyroid hormones in newborns due to anatomical effects of the thyroid gland, inborn error in thyroid metabolism or iodine deficiency. Congenital hypothyroidism is a lack of thyroid hormone in the womb. To analyze the knowledge of pregnant women about congenital hypothyroid screening through promotional media at PMB Murni in 2024. The type of research used is true experimental research, namely conducting intervention. The research design is a one group pre test post test design. Data collection was carried out using a questionnaire regarding pregnant women's knowledge about congenital hypothyroidism. The sampling technique was total sampling with a total sample of 48 respondents. Statistical test results of the Wilcoxon signed ranks test with Asymp values. sig (2-tailed) obtained a value of $0.000 < \alpha 0.05$, meaning that all respondents experienced changes, namely an increase in knowledge from pre-test - post-test. It is hoped that all pregnant women will use promotional media as a tool to increase insight and information regarding maternal and child health. Likewise, PMB is advised to monitor patients more frequently, especially pregnant women, in order to prevent and reduce maternal and infant mortality.

Keywords: *Knowledge, Congenital Hypothyroidism Screening, Promotional Media*

ABSTRAK

Hipotiroid kongenital merupakan penyebab retardasi mental yang tersering dan dapat diobati. Disebabkan karena tidak adekuatnya produksi hormon tiroid pada bayi baru lahir karena efek anatomik kelenjar tiroid, inborn error metabolisme tiroid atau defisiensi yodium. Hipotiroid kongenital adalah kekurangan hormon tiroid sejak dalam kandungan. Penelitian ini untuk menganalisis Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Skrining Hipotiroid Kongenital Melalui Media Promosi di PMB Murni tahun 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *true eksperiment* yaitu melakukan intervensi. Adapun desain penelitian dengan rancangan *one group pre test post test design*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tentang pengetahuan ibu hamil tentang hipotiroid kongenital, Teknik pengambilan sampel *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 48 responden. Hasil uji statistik *wilcoxon signed ranks test* dengan nilai Asymp. sig (2-tailed) diperoleh nilai $0.000 < \alpha 0.05$ artinya seluruh responden

mengalami perubahan yakni peningkatan pengetahuan dari pre test - pos test. Diharapkan kepada seluruh ibu hamil agar memanfaatkan media promosi sebagai alat untuk menambah wawasan dan informasi terkait kesehatan ibu dan anak. Begitupun di PMB disarankan agar lebih sering memantau pasien terkhusus ibu hamil guna mencegah dan menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Kata Kunci: Pengetahuan, Skrining Hipotiroid Kongenital, Media Promosi

PENDAHULUAN

Hipotiroid kongenital (HK) adalah kelainan endokrin kongenital terbanyak pada anak sejak lahir. Penyebab yang paling banyak terjadi yaitu retradasi mental dan disabilitas intelektual yang dapat dicegah jika cepat diketahui dan diterapi sejak dini. Kelainan ini disebabkan oleh defisiensi hormon tiroid sejak dalam kandungan dan apabila tidak diobati sejak dini dapat menyebabkan defisit neurologis yang tidak dapat diperbaiki. (Muharis & Triani, 2024)

Menurut data WHO, jumlah penyandang cacat di Indonesia diperkirakan 7-10% dari jumlah penduduk diperkirakan 5% dari jumlah penduduk 210 juta mengalami gangguan kemampuan berkomunikasi (kurang lebih 10.500.000), 16,8% mengalami gangguan pendengaran (34.280.000) dan 0,4% mengalami gangguan tuli (840.000). (Anggraini, 2018)

Memiliki anak yang tumbuh dan berkembang secara normal merupakan idaman setiap orang tua, tetapi pada kenyataannya tidak jarang dijumpai anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan yang mengakibatkan alur tumbuh kembangnya tidak mengikuti alur perkembangan normal. Hal ini dapat disebabkan oleh pengaruh bawaan (faktor biologis), faktor lingkungan (nuture), maupun kombinasi di antara keduanya. Salah satu faktor biologi yang dapat menghambat tumbuh kembang anak adalah adanya abnormalitas fungsi tiroid

seperti hipotiroid (Adisty, et al., 2020)

Insiden hipotiroid kongenital bervariasi antar negara, secara global berdasarkan hasil skrining neonatal adalah 1: 2000-3000, sedangkan tanpa skrining angka kejadian 1:6700 kelahiran hidup. Insidensinya lebih tinggi pada etnis Asia dibandingkan dengan kulit hitam. Etiologi hipotiroid kongenital tersering adalah disgenesis tiroid yang merupakan disgenesis pada 85% kasus. Berdasarkan jenis kelamin mayoritas terjadi pada perempuan daripada laki-laki yaitu 2:1. Serta kelompok yang sangat beresiko terjadi pada kasus yang melahirkan kembar, kelahiran ganda, ibu yang lebih tua, dan bayi prematur. (Bowden & Goldis, 2023)

Indonesia belum memiliki data secara nasional, hanya dilakukan di beberapa rumah sakit di daerah tertentu. Beberapa data kasus hipotiroid kongenital beberapa Rumah Sakit seperti RSUP Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta tahun 2000 sampai September 2014, hasil skrining menunjukkan 85 bayi positif dari 213.669 bayi dengan perbandingan 1:2513 kelahiran. Hasil skrining ini menunjukkan angka lebih tinggi dibandingkan prevalensi global yaitu 1:3000 kelahiran. Bila diasumsikan dengan 5 juta kelahiran bayi pertahun, diperkirakan lebih dari 1600 bayi dengan hipotiroid kongenital akan lahir tiap tahun (Muharis & Triani, 2024)

Pada zaman ini, skrining hipotiroid kongenital telah menjadi

bagian penting dalam upaya pencegahan dan deteksi dini gangguan tiroid pada bayi baru lahir. Namun, pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil tentang skrining ini masih menjadi perhatian. Dengan kemajuan teknologi dan informasi, media promosi menjadi salah satu sarana yang efektif untuk menyebarkan informasi tentang skrining hipotiroid kongenital kepada masyarakat, termasuk ibu hamil. (Setyaningsih & Wulandari, 2022)

Meskipun media promosi memiliki potensi besar untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang skrining hipotiroid kongenital, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah memastikan bahwa pesan yang disampaikan melalui media tersebut dapat dipahami dengan baik oleh audiens target. Selain itu, perlu juga memperhatikan beragamnya tingkat literasi dan aksesibilitas media di berbagai lapisan masyarakat. (Shaikh, et al., 2021)

Dalam industri kesehatan, pengetahuan ibu hamil tentang skrining hipotiroid kongenital memiliki dampak yang signifikan pada deteksi dini dan pengelolaan gangguan tiroid pada bayi baru lahir. Dengan memperkuat pengetahuan mereka melalui media promosi yang efektif, kita dapat meningkatkan partisipasi dalam skrining, sehingga memperbaiki prognosis dan kualitas hidup bayi yang terkena gangguan tiroid kongenital. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam meningkatkan praktik kesehatan masyarakat dan perlunya terus mendorong kesadaran akan pentingnya skrining hipotiroid kongenital di kalangan ibu hamil. (Mukhlisatunnafsi, et al., 2024)

Dari uraian diatas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengetahuan

Ibu Hamil Tentang Skrining Hipotiroid Kongenital Melalui Media Promosi di PMB Murni tahun 2024"

KAJIAN PUSTAKA

Hipotiroid kongenital merupakan penyebab retardasi mental yang tersering dan dapat diobati. Disebabkan karena tidak adekuatnya produksi hormon tiroid pada bayi baru lahir karena efek anatomik kelenjar tiroid, inborn error metabolisme tiroid atau defisiensi yodium. Hipotiroid kongenital adalah kekurangan hormon tiroid sejak dalam kandungan. Kira-kira satu dari 3.000 bayi lahir dengan hipotiroid kongenital, meskipun kelainan ini jarang tetapi mungkin saja terjadi pada bayi ibu. (Wirawan et al., 2016).

Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan kasus bayi dengan hipotiroid kongenital dengan melakukan Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK). Tujuannya untuk memisahkan antara penderita dan bukan penderita. Skrining tidak hanya terkait dengan tes laboratorium saja tetapi ada beberapa macam program yang dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, baik itu pemerintah, petugas kesehatan, orang tua dan masyarakat.

Skrining hipotiroid kongenital melalui tes laboratorium yaitu dengan mengukur kadar T4 atau TSH pada usia 3-4 hari. Jadi lebih efektif dilakukan pada minggu pertama kelahiran. Melalui skrining ini, terbukti sangat ampuh untuk mendapatkan kasus positif sehingga memungkinkan bayi dapat diterapi sejak dini dan memiliki prognosis yang lebih baik terutama dalam perkembangan sistem neurologis (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2017).

Beberapa penelitian memberikan kesimpulan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap hasil neurologis yang waktu terapi. Sebanyak 2,3% yang bisa dikenali sebelum umur 3 bulan dan dengan pengobatan dapat meminimalkan keterbelakangan pertumbuhan dan perkembangan. Manfaatnya dengan skrining pada Bayi Baru Lahir sangat penting dan bayi bisa segera mendapatkan penanganan dan pengobatan. Hubungan Intelligence Quotient (IQ) dan usia saat diagnosis berhubungan terbalik. Bahkan saat dilakukan deteksi dini, perkembangan neurologis mungkin menderita jika pengobatan tidak dioptimalkan dalam 2-3 tahun pertama kehidupan (Ilham, 2023).

Penelitian yang digunakan adalah penelitian true eksperiment, dengan rancangan one group pre test post test design. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja PMB Murni pada bulan Mei-Juni 2024. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 48 orang dengan dengan total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner pre dan post test. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media video tentang skrining hipotiroid kongenital. Dasar penilaian peneliti menggunakan kuesioner. Beberapa pertanyaan yang tersedia dalam kuesioner penelitian terdiri dari karakteristik responden dan meliputi pertanyaan untuk melihat pengetahuan ibu hamil sebanyak 20 pertanyaan dengan jawaban "Benar" atau "Salah"

METODOLOGI PENELITIAN

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Ibu Hamil Tentang Skrining di PMB Murni

Karakteristik Responden	Umur	Frekuensi	Persentase
Umur	<20 Tahun	9	18.8
	20-30 Tahun	20	41.7
	>30 Tahun	19	39.6
Pendidikan	Tidak Sekolah	3	6.3
	SD	2	4.2
	SMP	9	18.8
	SMA	27	56.3
	Perguruan Tinggi	7	14.6
Total		48	100.0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh data bahwa dari 48 responden berdasarkan umur terdapat 9 (18.8%) responden dengan umur <20 tahun, terdapat 20 (41.7%) responden dengan umur 20-30 tahun dan terdapat 19 (39.6%) responden dengan umur >30 tahun. Sedangkan berdasarkan pendidikan ibu hamil diketahui bahwa terdapat

3 (6.3%) responden dengan mengatakan tidak pernah bresekolah, terdapat 2 (4.2%) responden dengan pendidikan SD, terdapat 9 (18.8%) responden dengan pendidikan SMP, terdapat 27 (56.3%) responden dnegan pendidikan SMA dan terdapat 7 (14.6%) responden dengan pendidikan perguruan tinggi.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Skrining Hipotiroid Kongenital Pre Post - Pos Test Penyuluhan Melalui Media Promosi Di PMB Murni

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil	Jumlah	Persentase	
Pre Test	Kurang	35	72.9
	Cukup	10	20.8
	Baik	3	6.3
Pos Test	Kurang	3	6.3
	Cukup	11	22.9
	Baik	34	70.8
Total	48	100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh bahwa dari 48 responden berdasarkan pengetahuan ibu hamil mayoritas mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan yakni pre test dengan pengetahuan kurang terdapat 35 (72.9%), setelah dilakukan penyuluhan (pos test)

pengetahuan ibu hamil dengan pengetahuan kurang menjadi 3 (6.3%). Begitupun dengan pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan (pre test) dengan pengetahuan baik terdapat 3 (6.3%) berubah menjadi 34 (70.8%) setelah diberikan penyuluhan (pos test).

Tabel 3. Rata-rata perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Skrining Hipotiroid Kongenital Melalui Media Promosi di PMB Murni

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PostTestPengetahuan - PreTestPengetahuan	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	48 ^b	24.50	1176.00
	Ties	0 ^c		
	Total	48		
a. PostTestPengetahuan < PreTestPengetahuan				
b. PostTestPengetahuan > PreTestPengetahuan				
c. PostTestPengetahuan = PreTestPengetahuan				
		Test Statistics ^a		
		PostTestPengetahuan - PreTestPengetahuan		
Z				-6.040 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)				.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test				
b. Based on negative ranks.				

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh bahwa 48 ibu hamil mengalami peningkatan pengetahuan dari nilai pre test ke nilai post test. Mean rank atau rata-

rata peningkatan tersebut adalah sebesar 24,50, sedangkan jumlah rangking positif atau sum of ranks adalah 1176,00. Sedangkan hasil uji statistik *wilcoxon signed ranks test*

dengan nilai Asymp. sig (2-tailed) diperoleh nilai $0.000 < \alpha 0.05$ artinya seluruh responden mengalami

perubahan yakni peningkatan pengetahuan dari pre test - pos test.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh data bahwa dari 48 responden berdasarkan umur terdapat 9 (18.8%) responden dengan umur <20 tahun, terdapat 20 (41.7%) responden dengan umur 20-30 tahun dan terdapat 19 (39.6%) responden dengan umur >30 tahun. Berdasarkan data (Risikesdas, 2023). Proporsi usia menikah 15-19 tahun 1,9%. (Anggraini, et al., 2020) menyebutkan resiko bahaya jika hamil di usia sangat muda karena belum siap dan belum matangnya secara seksual. Banyak wanita di usia tersebut belum memiliki pemahaman tentang persiapan, kehamilan dan persalinan, termasuk komplikasi persalinan. Salah satu komplikasinya bisa menyebabkan kematian. BKKBN (2007) bahwa ibu hamil dengan usia dibawah 20 tahun kondisi panggul dan mentalnya belum siap untuk menghadapi kehamilan dan menjalankan peran sebagai ibu. Ibu hamil diatas 35 juga demikian, sama memiliki resiko. Masih adanya kehamilan pada usia yang tidak ideal salah satu yang menjadi faktor AKI di indonesia masih tinggi. Pada (Risikesdas, 2023) didapatkan data kematian ibu (AKI) sekitar 41,9%, data WHO juga menyebutkan AKI di Indonesia 395 orang per 100.000 kelahiran hidup. Indonesia menjadi negara yang memiliki AKI tertinggi dibandingkan negara tetangga di Asia Tenggara.

Sedangkan berdasarkan pendidikan ibu hamil diketahui bahwa terdapat 3 (6.3%) responden dengan mengatakan tidak pernah bresekolah, terdapat 2 (4.2%) responden dengan pendidikan SD, terdapat 9 (18.8%) responden dengan pendidikan SMP, terdapat 27

(56.3%) responden dnegan pendidikan SMA dan terdapat 7 (14.6%) responden dengan pendidikan perguruan tinggi.

(Al-Harbi, et al., 2020) pendidikan merupakan pengaruh lingkungan atas individu yang menjadi awal dari perubahan pengetahuan dan keterampilan. Didukung oleh pendapat dari (Barfi, et al., 2020) bahwa lingkungan menempa nilai dan norma yang mempengaruhi pola pemikiran individu dalam masyarakat. Masyarakat yang menganggap penting pendidikan, maka akan terpengaruh untuk mementingkannya, begitu juga sebaliknya. Lingkungan masyarakat yang menganggap tingkat pendidikan dasar sudah cukup maka akan berpengaruh pada tingkat pendidikan anaknya. Masyarakat yang saat itu menganggap pendidikan SD/SMP sudah cukup, kemungkinan putri putrinya lah yang sekarang menjadi responden.

Berdasarkan hasil penelitian (Aulya, et al., 2020) didapatkan hasil tingkat pengetahuan ibu hamil yang menjadi responden dalam kategori sedang. Pengetahuan responden dalam hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Putriani (2010) bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang informasi yang diterima, teman dekat, orang tua, dan media masa. (Kanoa, et al., 2020) menambahkan faktor yang mungkin mempengaruhi adalah diskusi. Masyarakat kita secara umum sudah mempunyai media untuk mendapatkan informasi yang mudah. Media informasi tersebut adalah smartphon android yang sangat

mudah. (S, et al., 2018) dalam mendukung melalui penelitiannya membuat aplikasi berbasis android untuk mempermudah informasi terkait kegiatan dan pelayanan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Sumarwati, 2019) Berdasarkan tabel 2 hasil uji analisis diperoleh nilai $r=0,287$ dengan nilai $p=0,057$ menunjukkan bahwa kekuatan korelasinya lemah dan secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan sikap ibu terhadap skrining hipotiroid kongenital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian ((Radhia, et al., 2023) bahwa ada perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dan menunjukkan adanya peningkatan nilai mean yaitu dari 3.10 menjadi 6.97 sedangkan nilai std. Deviasi sebelum dan sesudah dari 2.040 menjadi 2.059. uji statistik wilcoxon match pair test diperoleh nilai p value sebesar 0.000 dengan nilai $\alpha = 0.05$ ($p < \alpha$) artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan responden.

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh bahwa dari 48 responden berdasarkan pengetahuan ibu hamil mayoritas mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan yakni pre test dengan pengetahuan kurang terdapat 35 (72.9%), setelah dilakukan penyuluhan (pos test) pengetahuan ibu hamil dengan pengetahuan kurang menjadi 3 (6.3%). Begitupun dengan pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan (pre test) dengan pengetahuan baik terdapat 3 (6.3%) berubah menjadi 34 (70.8%) setelah diberikan penyuluhan (pos test).

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh bahwa 48 ibu hamil mengalami peningkatan pengetahuan dari nilai pre test ke nilai post test. Mean rank atau rata-

rata peningkatan tersebut adalah sebesar 24,50, sedangkan jumlah rangking positif atau sum of ranks adalah 1176,00. Sedangkan hasil uji statistik wilcoxon signed ranks test dengan nilai Asymp. sig (2-tailed) diperoleh nilai $0.000 < \alpha 0.05$ artinya seluruh responden mengalami perubahan yakni peningkatan pengetahuan dari pre test - pos test.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aulya, et al., 2020) bahwa pengetahuan ibu hamil tentang skrining hipotiroid kongenital sebelum diberikan penyuluhan didapatkan nilai rata-rata 65.744, sedangkan setelah diberikan penyuluhan didapatkan nilai rata-rata 82.843. artinya ada perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang skrining hipotiroid kongenital pada ibu hamil dipuskesmas tanah tinggi kota tangerang.

Perbedaan pengetahuan bisa terjadi karena sebelumnya, ibu diberikan pertanyaan yang harus dijawab sesuai dengan apa yang ibu tahu dan hasil dari pretest tersebut menggambarkan pengetahuan dasar yang dimiliki oleh responden.. setelah itu, ibu diberikan penyuluhan tentang skrining hipotiroid kongenital dengan metode ceramah dikarenakan peneliti menggunakan metode ceramah dengan alat bantu video visual, penuturan secara lisan dan penjelasan langsung kepada responden. kelebihan dari metode ini murah dan mudah dilakukan. Karena tidak memerlukan peralatan lengkap. Penyampaian informasi dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan yang mana metode dan media menyampaikan informasi dapat memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, hal ini membuktikan bahwa metode ini efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan

ibu hamil tentang skrining hipotiroid kongenital. (baridkazemi, et al., 2018)

Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media promosi, alasan peneliti menggunakan media promosi dikarenakan media promosi terdapat gambar yang dapat membuat ibu tertarik untuk membacanya, bisa dilihat secara langsung dengan penampilan menarik juga mampu membantu ibu ibu hamil memahami apa yang dijelaskan oleh peneliti. Karena dalam hal ini, media promosi yang mengkombinasi antara fakta dengan gagasan secara jelas melalui gambaran sejumlah kata-kata, foto, gambar yang menarik dan ibu hamil hanya bisa menggunakan penginderaan dengan mendengarkan akan tetapi para ibu hamil juga dapat menggunakan indra penglihatan yaitu melihat dan membaca.

Menurut analisa peneliti penyuluhan merupakan salah satu cara memberikan pendidikan kesehatan. Penyuluhan sendiri dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Selain itu, penyuluhan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja sehingga memudahkan pembicara. Media yang dibutuhkan juga tidak terlalu sulit, cukup hanya dengan menggunakan media promosi leaflet sudah bisa membantu pembicara menyampaikan informasi. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan dan informasi. Dalam penelitian ini ibu hamil diberikan informasi melalui penyuluhan dan hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa pengetahuan ibu hamil meningkat setelah diberikan penyuluhan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian diperoleh bahwa 48 ibu hamil mengalami peningkatan pengetahuan dari nilai pre test ke nilai post test. Mean rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 24,50, sedangkan jumlah rangking positif atau sum of ranks adalah 1176,00. Sedangkan hasil uji statistik wilcoxon signed ranks test dengan nilai Asymp. sig (2-tailed) diperoleh nilai $0.000 < \alpha 0.05$ artinya seluruh responden mengalami perubahan yakni peningkatan pengetahuan dari pre test - pos test

DAFTAR PUSTAKA

- Adisty, N. R., Faisal, F. & Hidayat, B., (2020). Gambaran Pertumbuhan Anak dengan Hipotiroid Kongenital Pasca-Terapi Levotiroksin di RSUP Dr. Hasan Sadikin pada Tahun 2014 sampai dengan 2018. *Sari Pediatri*, 22(2), p. 98.
- Al-Harbi, A. F., Alsaid, L. A. & Parameaswari, P. J., (2020). Primary school female teachers' knowledge, attitude, and practice toward students with epilepsy in Riyadh, Saudi Arabia. *Journal Of Medicine And Primary care*, 7(2), pp. 331-336.
- Anggraini, C., (2018). Peran puskesmas dalam pelaksanaan skrining hipotiroid kongenital untuk menjamin kesehatan anak. *Jurnal Kesehatan*, 5(2), pp. 27-28.
- Anggraini, R., Patria, S. Y. & Julia, M., (2020). Ketepatan Waktu Pelayanan Skrining Hipotiroidism Kongenital di Yogyakarta. *Sari Pediatri*, 18(6), pp. 436-42.
- Aulya, Y., Suprihatin & Dianoviani, (2020). Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil

- Tentang Skrining Hipotiroid Kongeniatl Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan di Puskesmas Tanah Tinggi di Kota Tangerang Tahun 2019. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(2), pp. 165-170.
- Barfi, M., Miri, M. R., Ramazani, A. A. & Norozi, E., (2020). The effect of education based on the Theory of Planned Behavior in smoking. *Journal of Birjand University of Medical Sciences Iran*, 25(1), pp. 42-51.
- baridkazemi, S. et al., (2018). Investigation of the Risk Factors for Congenital Hypothyroidism in Iran : A Population-Based Case-Control Study. *International Journal of Pediatrics*, 7(2), pp. 8951-8958.
- Kanoa, B. et al., (2020). A survey on the knowledge and attitudes among the students of Al-Azhar University to HIV/AIDS, the Gaza Strip-Palestine. *Turkish Journal of Public Health*, 13(3), pp. 217-229.
- Martiyana, C., & Samsudin, M. (2015). Pengetahuan dan Praktek Bidan Desa Pasca Pelatihan Deteksi Dini Kasus Gaki di Kabupaten Temanggung. *Indonesian Journal of Micronutrition*, 6(1), 150122.
- Munir, R., Kusmiati, M., Fauziah, N. A., & Ningrum, A. S. (2023). Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) Pada Ibu Hamil di Puskesmas Tajurhalang Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 54-59.
- Radhia, M. Z., Asmawati, D. & Rahmawati, I., (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan da Sikap Ibu Hamil Tentang Skrining Hipotiroid Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Kawal. *Journal on Education*, 06(01), pp. 3431-3440.
- Riskesdas, (2023). *Profil Statistik Kesehatan 2023*. 7 penyunt. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Rury Damayanti, R. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipotiroid Kongenital Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Nifas Menghadapi Skrining Hipotiroid Kongenital Pada Bayi Baru Lahir* (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- S, D. et al., (2018). Congenital hypothyroidism: a review of the risk factors. *Journal Acta Medica Iranica*, 50(11), pp. 735-739.
- Setyaningsih, W. & Wulandari, R. D., (2022). The Evaluation of Congenital Hypothyroidism Screening Program in Indonesia: A Literature Review. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), pp. 495-502.
- Shaikh, A. A. et al., (2021). Congenital hypothyroidism in Saudi population in two major cities: A retrospective study on prevalence and therapeutic outcomes. *International journal of health sciences*, 15(1), pp. 17-21.
- Sumarwati, M., (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Terhadap Skrining Hipotiriod Kongenital (SHK) Di BKMIA Kartini Purwokerto. *Journal of Bionursing*, 1(1), pp. 99-110.